

BAB II

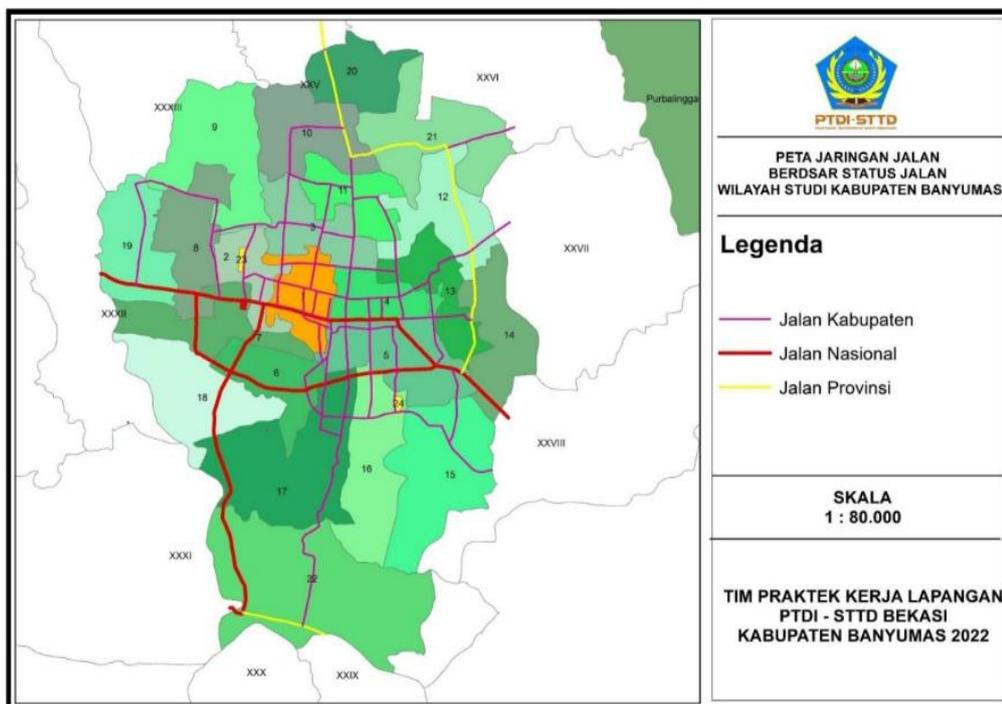
GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

Kondisi transportasi pada wilayah penelitian ini terdiri dari beberapa kondisi sebagai berikut.

1. Kondisi Jaringan Jalan

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas 2023, pada tahun 2022 Kabupaten Banyumas memiliki jalan sepanjang 1.718,73 km yang terdiri dari jalan nasional sepanjang 171 km, jalan provinsi sepanjang 39,73 km, dan jalan kabupaten sepanjang 1.508 km. Berikut merupakan peta jaringan jalan di Wilayah Studi Kabupaten Banyumas.



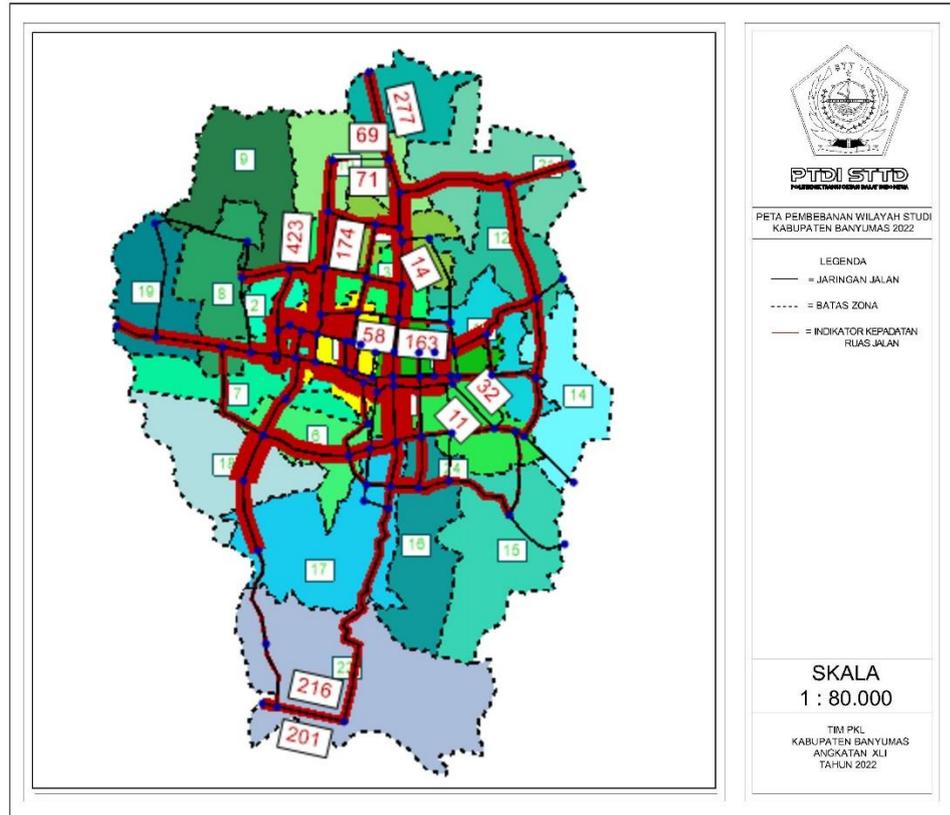
Sumber: Tim PKL Kabupaten Banyumas, 2022

Gambar II.1 Peta Jaringan Jalan Wilayah Studi Kabupaten Banyumas

2. Kondisi Lalu Lintas

Berdasarkan data Tim PKL Kabupaten Banyumas 2022, v/c ratio jalan rata-rata di Kabupaten Banyumas adalah 0,42. Jalan dengan v/c ratio tertinggi yaitu Jalan Raya Notog dengan v/c ratio sebesar 0,99.

Berikut merupakan peta pembebanan lalu lintas di Wilayah Studi Kabupaten Banyumas Tahun 2022.



Sumber: Tim PKL Kabupaten Banyumas, 2022

Gambar II.2 Peta Pembebanan Lalu Lintas Wilayah Studi Kabupaten Banyumas 2022

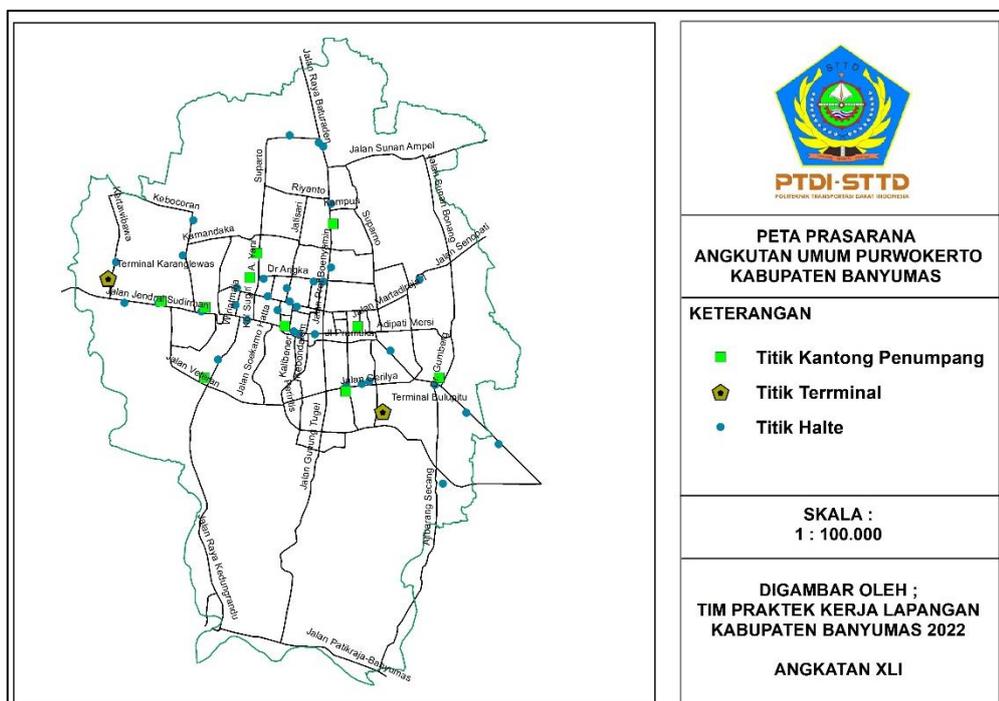
3. Kondisi Angkutan Umum

Terdapat sarana angkutan umum yang beroperasi di Kabupaten Banyumas seperti angkutan pedesaan, angkutan *Bus Rapid Transit* (BRT), angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP), angkutan antar kota antar provinsi (AKAP), dan kereta api. Namun angkutan pedesaan tersebut beroperasi tidak sesuai dengan trayek yang telah ditentukan dan hanya melayani kebutuhan tujuan penumpang yang akan naik saja atau beroperasi dengan sistem sewa.

Pada sektor angkutan umum berupa BRT Trans Banyumas, terdapat tiga trayek yang aktif melayani penumpang yaitu Koridor 1 (Terminal Ajibarang – Pasar Pon), Koridor 2 (Terminal Notog – Terminal

Baturraden), serta Koridor 3A dan 3B (Terminal Bulupitu Purwokerto – Terminal Kebondalem). Selain itu Kabupaten Banyumas juga terdapat Stasiun Purwokerto yaitu stasiun besar tipe A di bawah operasi PT KAI DAOP V Purwokerto yang melayani penumpang kereta jarak jauh.

Selain sarana, juga terdapat prasarana angkutan umum berupa terminal dan halte. Terminal yang beroperasi yaitu Terminal Bulupitu yang merupakan terminal tipe A dan melayani angkutan umum BRT Trans Banyumas, angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP), dan angkutan antar kota antar provinsi (AKAP). Sedangkan menurut data inventarisasi halte Tim PKL Banyumas Tahun 2022, terdapat 36 halte aktif di wilayah studi Kabupaten Banyumas yang melayani pemberhentian angkutan umum BRT Trans Banyumas dan Bus Trans Jateng. Berikut merupakan peta prasarana angkutan umum di wilayah studi Kabupaten Banyumas.



Sumber: Tim PKL Kabupaten Banyumas, 2022

Gambar II.3 Peta Prasarana Angkutan Umum Wilayah Studi Kabupaten Banyumas 2022

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

Kondisi wilayah kajian pada wilayah penelitian ini terdiri dari beberapa kondisi sebagai berikut.

1. Kondisi Sekolah

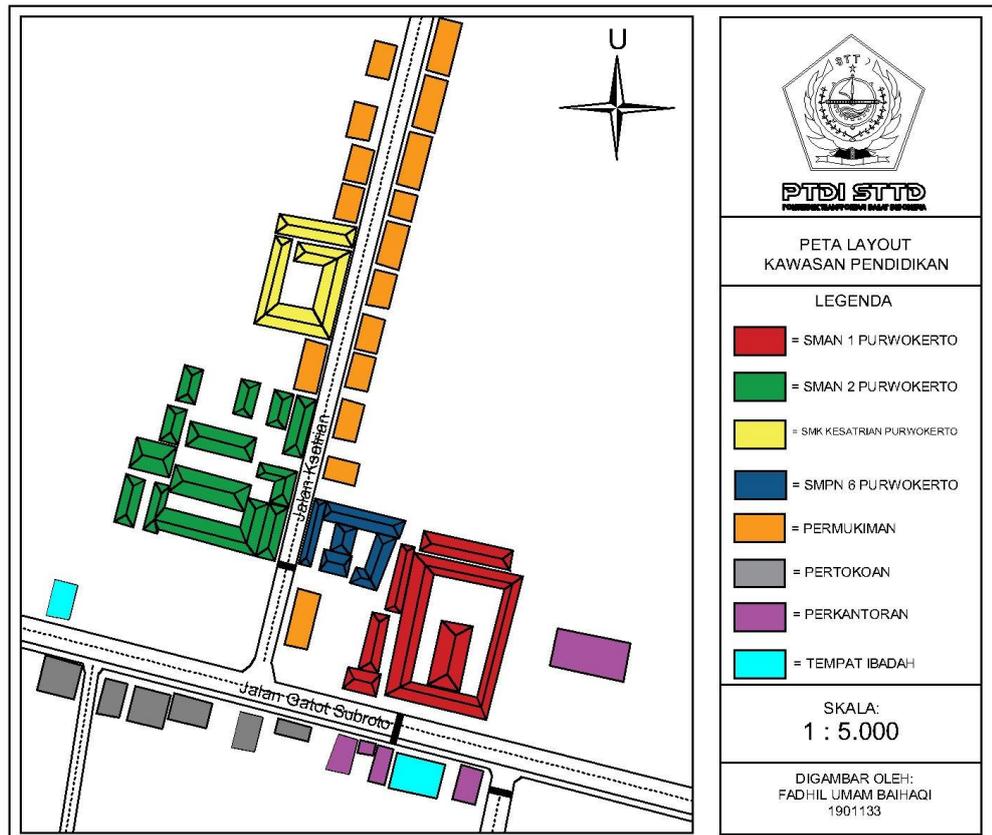
Perkembangan wilayah yang cukup pesat menjadikan Kabupaten Banyumas sebagai wilayah dengan banyak kawasan pendidikan. Salah satu kawasan pendidikan yang cukup ramai di Kabupaten Banyumas adalah Jalan Ksatrian dan Jalan Gatot Subroto. Kawasan ini terletak pada zona 1 yaitu Kelurahan Sokanegara dan Kelurahan Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur. Lokasi kawasan pendidikan ini berada di kawasan CBD (*Central Business District*) Kabupaten Banyumas. Sekolah-sekolah yang berada di kawasan ini adalah sebagai berikut.

Tabel II.1 Daftar Sekolah, Jumlah Siswa, dan Lokasi Daerah Penelitian

No.	Sekolah	Jumlah Siswa	Lokasi
1	SMAN 1 Purwokerto	1179	Jalan Gatot Subroto
2	SMAN 2 Purwokerto	1190	Jalan Ksatrian
3	SMPN 6 Purwokerto	734	Jalan Ksatrian
4	SMK Kesatrian Purwokerto	1678	Jalan Ksatrian
Jumlah		4781	

Sumber: Kemendikbud, 2022

Penggunaan lahan pada kawasan ini didominasi oleh perkantoran, permukiman, dan pendidikan. Berdasarkan pengamatan, masih ditemukan kendaraan pengantar/penjemput yang berhenti di badan jalan dikarenakan sekolah tidak memberikan fasilitas *drop zone/pick up zone* yang cukup. Hal tersebut menyebabkan volume lalu lintas meningkat dan jalan menjadi *crowded*. Selain itu terjadi *mixed traffic* yang disebabkan tidak adanya fasilitas pejalan kaki dan pesepeda di jalan tersebut. Berikut adalah peta wilayah penelitian.



Gambar II.4 Peta Wilayah Penelitian

Pada kawasan pendidikan tersebut terdapat empat sekolah yang dikaji yaitu SMA Negeri 1 Purwokerto, SMA Negeri 2 Purwokerto, SMK Kesatrian Purwokerto, dan SMP Negeri 6 Purwokerto. Siswa-siswi sekolah tersebut umumnya berasal dari sekitar kawasan pendidikan dan beberapa daerah di Kabupaten Banyumas.

SMA Negeri 1 Purwokerto memiliki jumlah siswa sebesar 1179 siswa yang terletak di Jalan Gatot Subroto. Berikut merupakan visualisasi dari SMA Negeri 1 Purwokerto.



Gambar II.5 SMA Negeri 1 Purwokerto

SMA Negeri 2 Purwokerto memiliki jumlah siswa sebesar 1190 siswa yang terletak di Jalan Ksatrian. Berikut merupakan visualisasi dari SMA Negeri 2 Purwokerto.



Gambar II.6 SMA Negeri 2 Purwokerto

SMK Kesatrian Purwokerto memiliki jumlah siswa sebesar 1678 siswa yang terletak di Jalan Ksatrian. Berikut merupakan visualisasi dari SMK Kesatrian Purwokerto.



Gambar II.7 SMK Kesatrian Purwokerto

SMPN 6 Purwokerto memiliki jumlah siswa sebesar 734 siswa yang terletak di Jalan Ksatrian. Berikut merupakan visualisasi dari SMPN 6 Purwokerto.



Gambar II.8 SMP Negeri 6 Purwokerto

2. Kondisi Siswa

Moda transportasi yang digunakan oleh siswa di sini beragam, seperti menggunakan kendaraan sepeda motor (mengendarai sendiri atau diantar), diantar menggunakan mobil pribadi, menggunakan angkutan umum, menggunakan sepeda, atau berjalan kaki. Siswa yang berangkat sekolah dengan mengendarai sepeda motor memiliki risiko kecelakaan yang lebih tinggi daripada siswa yang berangkat menggunakan angkutan umum, sepeda, atau berjalan kaki. Hal ini

disebabkan pada kendaraan sepeda motor, pengemudi dapat secara bebas menentukan kecepatan dari kecepatan rendah hingga kecepatan tinggi. Tingginya kecepatan yang tidak pada situasi dan kondisi yang tepat dapat mengakibatkan kecelakaan pada pengemudi yang merugikan diri sendiri dan/atau orang lain.

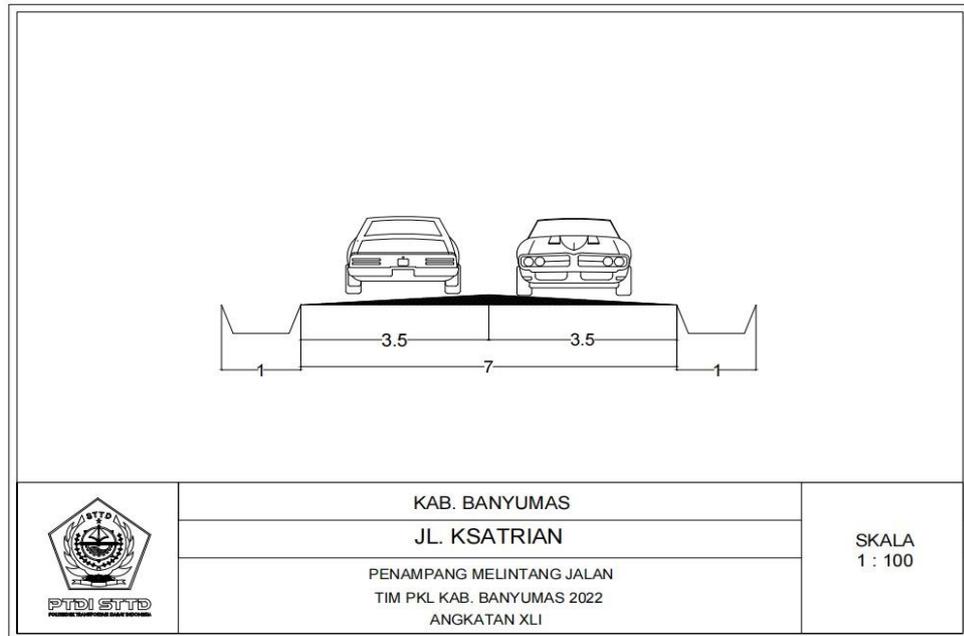
3. Kondisi Jalan

Jalan Ksatrian merupakan jalan perkotaan dengan status jalan kabupaten, fungsi jalan lokal, dan tipe jalan 2/2 UD. Panjang jalan ini yaitu 600 m dengan lebar jalan total 7 m dan lebar per lajur 3,5 m. Kecepatan kendaraan di jalan ini berdasarkan pengamatan pada jam sibuk pagi yaitu sebesar 42 km/jam. Gambar visualisasi dan penampang melintang Jalan Ksatrian dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar II.9 Visualisasi Jalan Ksatrian

Sumber: Tim PKL Kabupaten Banyumas, 2022



Gambar II.10 Penampang Melintang Jalan Ksatrian

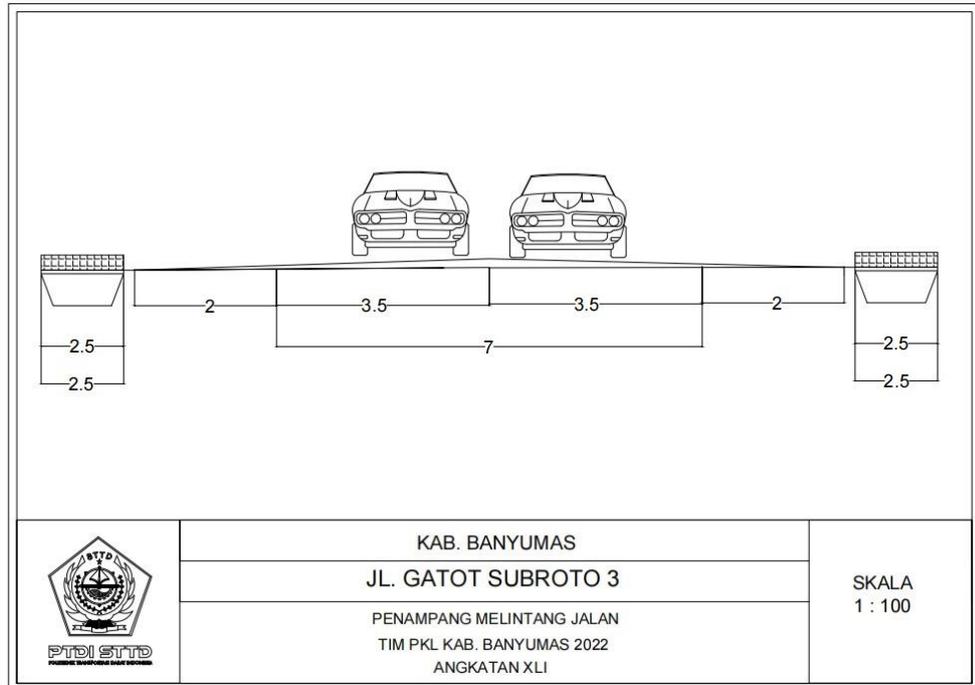
Sumber: Tim PKL Kabupaten Banyumas, 2022

Jalan Gatot Subroto merupakan jalan perkotaan dengan status jalan kabupaten, fungsi jalan kolektor, dan tipe jalan 2/1 UD. Panjang jalan ini yaitu 160 m dengan lebar jalan total 11 m, lebar jalan efektif 7 m, dan lebar per lajur 3,5 m. Kecepatan kendaraan di jalan ini berdasarkan pengamatan pada jam sibuk pagi yaitu sebesar 42 km/jam. Gambar visualisasi dan penampang melintang Jalan Ksatrian dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar II.11 Visualisasi Jalan Gatot Subroto Segmen 3

Sumber: Tim PKL Kabupaten Banyumas, 2022



Gambar II.12 Penampang Melintang Jalan Gatot Subroto Segmen 3

Sumber: Tim PKL Kabupaten Banyumas, 2022